

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada pada kategori rendah dengan persentase 68,6%. Hal ini berarti dari 229 subjek, 157 orang memiliki krisis seperempat kehidupan pada kategori rendah.
2. Tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagian besar pada dimensi kecerdasan sosial yang berada pada kategori sedang dengan persentase 64,6%. Hal ini berarti dari 229 subjek, 148 orang memiliki dimensi kecerdasan sosial pada kategori sedang.
3. Kecerdasan sosial berkontribusi negatif terhadap krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan nilai korelasi ($0,164 > 0,00$ dan $< 0,25$). Hasil ini dapat dimaknai bahwa kecerdasan sosial memberikan sumbangan yang cukup signifikan, namun kriteria hubungannya bersifat sangat lemah karena nilai korelasi hanya sebesar 0,164. Dari hasil tersebut artinya terdapat kontribusi antara kecerdasan sosial terhadap kondisi krisis seperempat kehidupan yang dialami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta setiap kenaikan variabel kecerdasan sosial maka variabel krisis seperempat kehidupan akan mengalami penurunan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan rujukan untuk mengambil kebijakan atau respon sikap, yaitu:

1. Peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya berupa pengembangan atau penelitian yang akan memperkaya akan ulasan perihal kecerdasan sosial dan krisis seperempat kehidupan. Sehingga penelitian tentang kecerdasan mahasiswa akan bertambah luas demi mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Kedepannya dapat melakukan observasi serta wawancara yang lebih mendalam terhadap subjek yang diteliti, agar kiranya dapat lebih maksimal dalam proses penentuan hasil penelitian.
2. Berdasarkan temuan dari penelitian ini peneliti menyarankan kepada institusi terkait, baik itu program studi ataupun universitas agar kiranya bisa membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Upaya ini bisa saja berupa konseling pada mahasiswa tingkat akhir dan juga pelatihan pengembangan *soft skill* pada mahasiswa.
3. Peneliti menyarankan penting bagi mahasiswa untuk mengetahui krisis seperempat kehidupan dan bagaimana cara mengantisipasinya dengan membaca jurnal penelitian, artikel atau buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut.